

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional Republik Indonesia, bahasa Indonesia mulai diperkenalkan dan diajarkan kepada anak sejak menduduki bangku pendidikan formal. Selama menempuh pendidikan, siswa diperkenalkan dan diajarkan untuk menguasai empat kemampuan berbahasa, yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan memiliki kemampuan berbahasa yang baik, diharapkan siswa akan mampu menjalani hidupnya secara baik serta dapat diterima dalam kehidupan sosialnya. Melalui kemampuan menyimak, siswa akan mampu menerima dan mencerna informasi atau pengetahuan yang didengarnya, melalui keterampilan berbicara siswa dapat berkomunikasi secara efektif, dengan memiliki keterampilan membaca anak akan bertambah pengetahuannya dan melalui keterampilan menulis, anak dapat menambah sarana komunikasinya dengan orang lain melalui tulisan.

BSNP (Susanto, 2014:245), mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis secara baik dan benar, serta untuk menumbuhkan apresiasi karya sastra manusia Indonesia. Sedangkan Budianta (2002:20) berpendapat bahwasannya sastra berguna sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan puisi untuk menyatakan perasaan (benci, cinta, sedih, marah atau senang). Terdapat tiga komponen dalam sastra yaitu pengarang sebagai pengirim pesan, karya sastra sebagai pesan dan penerima pesan yaitu pembaca karya sastra maupun pembaca yang tersirat dalam teks atau yang dibayangkan oleh pengarang. Pembelajaran sastra dilakukan dengan berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwasannya penguasaan sastra mengacu pada empat aspek kemampuan berbahasa. Pembelajaran puisi yang diajarkan di sekolah dasar merupakan salah satu materi pembelajaran sastra yang lebih sulit dan menimbulkan banyak masalah jika dibandingkan dengan membaca karya sastra lainnya. Kegiatan membaca puisi yang seharusnya menyenangkan pada kenyataannya dianggap menakutkan dan membosankan, baik guru maupun siswa (Sakdiyah, 2001:48).

Apresiasi terhadap sastra memberikan manfaat bagi anak yaitu belajar memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dan merasakan emosi dari orang lain sehingga siswa memiliki bekal untuk berinteraksi dengan orang lain. Terdapat lima manfaat yang bisa diperoleh ketika mengapresiasi karya sastra, yaitu: 1) estetis, artinya terdapat keindahan yang melekat pada karya sastra; 2) pendidikan, yaitu memberikan berbagai informasi tentang proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran; 3) kepekaan batin atau sosial, yaitu dalam mengapresiasi karya sastra akan selalu menajamkan pikiran sehingga mudah terjamah oleh hal-hal yang bersifat spiritual atau sosial; 4) menambah wawasan, artinya memberikan tambahan informasi, pengetahuan, pengalaman hidup, dan pandangan hidup; 5) pengembangan mental dan kepribadian yang mampu menyempurnakan karakter seorang apresiator (Santosa, 2008).

Salah satu bentuk apresiasi sastra di sekolah dasar yaitu membaca puisi. Membaca puisi termasuk kegiatan membaca nyaring untuk kepentingan seni dalam sastra. Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika membaca puisi yakni lafal, intonasi dan ekspresi. Tujuannya untuk dapat membaca puisi dengan penuh perasaan sesuai dengan pesan yang ada dalam puisi itu (Warsidi dan Farika, 2008).

Rendahnya kemampuan beberapa siswa kelas IV SDN 1 Munjuljaya dalam membacakan puisi disebabkan oleh dua faktor. Pertama, yaitu faktor siswa dan kedua faktor guru. Faktor yang berasal dari siswa yaitu siswa kurang berminat terhadap pembelajaran puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya percaya diri beberapa siswa kelas IV SDN 1 Munjuljaya serta kurangnya keberanian menjadi penghambat munculnya suara dan bakat dalam membacakan puisi, ini dapat dilihat bahwa siswa masih malu-malu pada saat berbicara di depan kelas dan masih mengalami kesulitan ketika harus berbicara secara runtut dan lancar. Serta didapatkan intonasi, ekspresi, mimik dan penghayatan puisi masih kurang serta artikulasi yang kurang jelas. Tumbuhnya rasa kurang percaya diri dan takut salah saat membaca puisi menyebabkan sebagian orang menganggap membaca di depan umum menjadi sebuah ketakutan diri siswa. Sedangkan faktor guru karena guru kurang kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran ataupun kurangnya perhatian guru terhadap semua siswa untuk bisa membacakan puisi secara baik dan benar. (Muchlisoh, 1992: 399), menyatakan bahwa siswa

membutuhkan kualitas tinggi dalam pengalaman mereka dengan puisi. Artinya, siswa perlu dihadapkan langsung dengan pemberian contoh bacaan puisi yang sesuai dengan kriteria bacaan puisi yang benar. Dalam hal ini guru harus memiliki kualitas yang baik dalam membaca puisi sebagai teladan bagi siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV SDN 1 Munjuljaya dalam kegiatan membaca puisi dengan pelafalan dan intonasi yang tepat serta apa saja penyebab dari rendahnya kemampuan siswa kelas IV dalam membaca puisi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti menarik benang merah bahwa pada saat membaca puisi diperlukan kepercayaan diri, ekspresi, penghayatan, serta intonasi yang tepat. Oleh sebab itu peneliti ingin memperoleh data mengenai kemampuan membaca puisi dikelas IV dan penyebab dari rendahnya kemampuan membaca puisi dikelas IV SDN 1 Munjuljaya. Kesulitan siswa dalam membacakan puisi dapat diatasi dengan belajar cara yang efisien dan efektif dalam penanganannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu beriku ini: Rendahnya kemampuan siswa kelas IV SDN 1 Munjuljaya membacakan puisi dalam Pembelajaran puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya percaya diri beberapa siswa kelas IV SDN 1 Munjuljaya serta kurangnya keberanian menjadi penghambat munculnya suara dan bakat dalam membacakan puisi, ini dapat dilihat dari keadaan siswa yang masih malu-malu untuk membacakan puisi di depan kamera dan masih mengalami kesulitan ketika harus membaca puisi secara lancar. Serta didapatkan intonasi, mimik, ekspresi dan penghayatan puisi masih kurang serta artikulasi yang kurang jelas. Tumbuhnya rasa kurang percaya diri serta takut salah saat membaca puisi menyebabkan sebagian siswa menganggap membaca puisi di depan kelas maupun umum menjadi sebuah ketakutan diri siswa. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis kemampuan membaca puisi kelas IV SDN 1 Munjuljaya**”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan rmasalah yang berkaitan dengan masalah ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa membaca puisi di kelas IV SDN 1 Munjuljaya?
2. Apa penyebab dari rendahnya kemampuan siswa kelas IV SDN 1 Munjuljaya membaca puisi dalam pembelajaran puisi?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa membaca puisi dalam pembelajaran puisi kelas IV.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan siswa membaca puisi dalam pembelajaran puisi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan hasilnya dapat berguna dalam mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki dan mengembangkan mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi dalam belajar mengajar terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi dengan pembelajaran puisi.

Manfaat yang didapatkan oleh guru yaitu, membantu guru pada saat menyampaikan materi khususnya materi yang sulit dipahami oleh siswa. Dengan begitu guru bisa mengetahui kemampuan siswa dalam membaca puisi sudah sampai mana, sehingga guru dapat menerapkan metode atau media untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran puisi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari temuan penelitian ini bagi siswa yaitu untuk mempermudah siswa untuk menemukan ide-ide dengan cepat dan mengembangkan daya imajinasi mereka agar membacakan puisi secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan membacakan puisi. Sedangkan bagi para guru, temuan ini sebagai bahan masukan serta saran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran puisi dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi.